



Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA

Heni Agustina^{1*}, Novalina Arifianti², Rizki Amalia Elfita³, Tri Deviasari Wulan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: heni@unusa.ac.id

Info Artikel

Diterima 21-06-2026

Direvisi 29-07-2026

Revisi diterima 31-08-2026

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi siswa, terutama dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan penggunaan uang saku, serta pengendalian perilaku konsumtif di era digital. Kemudahan akses transaksi digital dan perkembangan e-commerce menuntut siswa memiliki literasi keuangan yang memadai sejak usia sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi melalui penerapan aplikasi digital Sepran: Catatan Keuangan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan literasi keuangan, implementasi aplikasi, pendampingan penggunaan aplikasi, dan evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta praktik langsung penggunaan aplikasi pada perangkat peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan penggunaan uang saku, serta mengoperasikan aplikasi Sepran untuk mencatat transaksi keuangan harian. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik. Luaran kegiatan meliputi terlaksananya program pengabdian bagi 40 siswa, implementasi aplikasi Sepran sebagai media pencatatan keuangan digital, tersedianya dokumentasi dan video kegiatan, serta tersusunnya laporan akhir. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan dan membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin sehingga mendorong kemandirian finansial siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi sepran; Literasi keuangan; Pengabdian kepada masyarakat; Pengelolaan keuangan pribadi; Siswa SMA.



Cara Mengutip : Agustina, H., et al. (2026). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana bagi Siswa SMA. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 351-363, <https://doi.org/10.56855/income.v5i3.2336>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas pengelolaan keuangan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital, *e-commerce*, dompet digital, serta layanan pembayaran elektronik memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola transaksi keuangan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital, *e-commerce*, dan layanan pembayaran elektronik memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Namun demikian, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana (Gumilar et al., 2024; Suprayitno et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Penelitian Barus et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang didukung dengan perilaku penggunaan pembayaran digital yang tepat berpengaruh positif terhadap kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan itu, Amagir et al. (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, *self-efficacy*, dan perilaku keuangan sehingga pendidikan keuangan perlu diberikan sejak usia sekolah. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dimiliki generasi muda agar mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari berbagai risiko finansial di masa mendatang (Lusardi, 2019).

SMA Amanatul Ummah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan latar belakang akademik yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas transaksi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi belum tentu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif sehingga pendidikan literasi keuangan tetap menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik (Amagir et al., 2020; Barus et al., 2024). Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta perencanaan penggunaan uang saku. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Diyani dan Oktapriana (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan

dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang memadai. Selain itu, Senduk et al. (2025) mengungkapkan bahwa informasi keuangan yang diperoleh siswa lebih banyak berasal dari media sosial dibandingkan dari pembelajaran formal di sekolah sehingga berpotensi menimbulkan pemahaman yang kurang tepat mengenai pengelolaan keuangan.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa belum memiliki kontrol yang optimal terhadap penggunaan uang saku yang dimiliki. Kebiasaan mencatat transaksi keuangan masih relatif rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memantau arus kas pribadi serta mengevaluasi pola pengeluaran mereka. Tingginya paparan promosi digital, tren konsumsi di media sosial, serta kemudahan berbelanja secara daring juga berpotensi mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Barus et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana agar dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh Suprayitno et al. (2025) yang menyatakan bahwa Generasi Z sebagai *digital native* memiliki kerentanan terhadap informasi keuangan yang menyesatkan sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Soniantari (2025) juga menambahkan bahwa literasi keuangan digital merupakan kompetensi yang semakin penting untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa program literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian maupun kegiatan pengabdian masih berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, sedangkan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh siswa masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu siswa membangun kebiasaan mencatat transaksi, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang tidak hanya memberikan edukasi mengenai literasi keuangan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pengelolaan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, terdapat dua permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, masih rendahnya tingkat literasi keuangan siswa terkait pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan yang kurang optimal dan meningkatnya perilaku konsumtif (Lusardi, 2019). Kedua, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pencatatan dan pengendalian keuangan pribadi yang praktis dan mudah digunakan oleh siswa. Agustina et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan informasi keuangan sehingga berpotensi diadaptasi dalam pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana bagi siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan arah pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 yang menekankan pentingnya penguatan literasi serta inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4 mengenai pendidikan berkualitas melalui penguatan kompetensi literasi keuangan sebagai bagian dari keterampilan hidup abad ke-21 (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Laporan Pelaksanaan TPB/SDGs Indonesia juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan literasi keuangan, merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan literasi keuangan dan implementasi aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" kepada 40 siswa SMA Amanatul Ummah Surabaya pada tanggal 21 Mei 2026. Kegiatan dirancang melalui kombinasi penyampaian materi, simulasi, praktik penggunaan aplikasi, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa metode pelatihan, praktik, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan dan menerapkan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan (Sale et al., 2023; Kuki et al., 2024; Saputra et al., 2023). Selain itu, penelitian Barus et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian Agia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa program literasi keuangan berbasis teknologi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta secara signifikan.

1.2 Solusi dan Target

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan literasi keuangan siswa SMA Amanatul Ummah Surabaya melalui pemberian edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi.
- b) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan uang saku secara bijaksana.
- c) Mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
- d) Mengimplementasikan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" sebagai media pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan oleh siswa.
- e) Mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, teratur, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan tujuan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan literasi keuangan, implementasi aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" sebagai sarana pencatatan digital, pendampingan penggunaan aplikasi, serta evaluasi dan penguatan kebiasaan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari penelitian sebelumnya

yang berjudul "Implementasi Tata Kelola Organisasi: Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web" (Agustina et al., 2025), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan informasi keuangan.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung. Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi: (1) sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, (2) pelatihan literasi keuangan, (3) implementasi teknologi melalui aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan", (4) pendampingan penggunaan aplikasi, dan (5) evaluasi serta penguatan keberlanjutan program. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif aktif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Metode ini mengacu pada pendekatan service learning method yang digunakan oleh Diyani dan Oktapriana (2023) serta pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan oleh Agia et al. (2025).

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Amanatul Ummah Surabaya pada tanggal 21 Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan siswa. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki peserta didik dengan latar belakang akademik yang beragam. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menyebabkan siswa semakin akrab dengan berbagai bentuk transaksi digital dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 40 siswa SMA Amanatul Ummah Surabaya. Kriteria peserta meliputi siswa yang aktif bersekolah dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Pemilihan 40 siswa sebagai peserta didasarkan pada pertimbangan efektivitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, sehingga tim pengabdian dapat memberikan perhatian yang memadai kepada setiap peserta selama kegiatan berlangsung. Jumlah peserta ini sejalan dengan penelitian Diyani dan Oktapriana (2023) yang melibatkan 83 siswa non-akuntansi, serta Agia et al. (2025) yang melibatkan 50 siswa dalam program literasi keuangan. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini sangat baik, dengan pihak SMA Amanatul Ummah Surabaya memberikan dukungan penuh berupa penyediaan tempat kegiatan, fasilitas pendukung, serta bantuan koordinasi dengan peserta.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a) Indikator Proses: Terselenggaranya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dengan tingkat kehadiran peserta minimal 90% dari total sasaran.

- b) Indikator Hasil: Peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan mengoperasikan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" dengan baik. Sebagaimana penelitian Agia et al. (2025) yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari nilai pre-test 58% menjadi post-test 87%, serta Wijoyo et al. (2024) yang mencatat peningkatan pemahaman dari 50% menjadi 100%.
- c) Indikator Luaran: Terlaksananya program pengabdian bagi 40 siswa, terimplementasinya aplikasi Sepran sebagai media pencatatan keuangan digital, tersedianya dokumentasi dan video kegiatan, serta tersusunnya laporan akhir kegiatan.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

- a) Observasi Langsung: Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk sesi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik penggunaan aplikasi.
- b) Diskusi dan Umpan Balik: Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan umpan balik terkait materi serta penggunaan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan". Pendekatan ini sesuai dengan metode edukasi interaktif yang digunakan oleh Soniantari (2025) dan Gustyana et al. (2026) dalam program literasi keuangan.
- c) Evaluasi Praktik: Peserta dinilai kemampuannya dalam mengoperasikan aplikasi untuk mencatat transaksi keuangan harian, mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pengelompokan transaksi.

Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi: (1) sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, (2) pelatihan literasi keuangan, (3) implementasi teknologi melalui aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan", (4) pendampingan penggunaan aplikasi, dan (5) evaluasi serta penguatan keberlanjutan program. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif aktif melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Metode ini mengacu pada pendekatan service learning method yang digunakan oleh Diyani dan Oktapriana (2023) serta pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan oleh Agia et al. (2025).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Literasi Keuangan melalui Implementasi Aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di SMA Amanatul Ummah Surabaya dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan fasilitas maupun koordinasi peserta, mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan sehingga program dapat terlaksana secara optimal.

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan penggunaan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" melalui praktik langsung. Seluruh peserta berhasil menginstal aplikasi, melakukan

pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta mencoba berbagai fitur dasar yang tersedia. Peserta juga mampu melakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan sederhana sesuai dengan contoh kasus yang diberikan oleh tim pengabdian.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan setiap tahapan praktik penggunaan aplikasi. Selain itu, seluruh peserta mampu mengikuti instruksi penggunaan aplikasi hingga selesai.



Gambar 1. Penyampaian materi literasi keuangan kepada peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan penggunaan uang saku, serta mengoperasikan aplikasi Sepran: Catatan Keuangan secara mandiri. Peserta juga mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana sesuai dengan arahan yang diberikan selama pelatihan.

Penilaian terhadap pemahaman peserta dilakukan melalui observasi selama diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, serta keberhasilan peserta dalam mempraktikkan penggunaan aplikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan kegiatan dapat tercapai. Penilaian indikator keberhasilan dilakukan berdasarkan hasil observasi tim pengabdian selama kegiatan berlangsung, meliputi kehadiran peserta, kemampuan menjawab pertanyaan saat diskusi, keberhasilan menyelesaikan praktik penggunaan aplikasi, serta tingkat partisipasi peserta selama pelatihan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh indikator keberhasilan kegiatan telah mencapai target yang ditetapkan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, mampu mengoperasikan aplikasi Sepran secara mandiri, serta berpartisipasi sangat

aktif selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan kegiatan.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Indikator	Metode Penilaian	Target	Realisasi	Keterangan
Tingkat kehadiran peserta	Daftar hadir	≥90%	100% (40 siswa)	Tercapai
Pemahaman literasi keuangan	Observasi & Tanya Jawab	Baik	Baik	Tercapai
Kemampuan mengoperasikan aplikasi	Praktik Langsung	Mampu	Mampu	Tercapai
Partisipasi aktif dalam diskusi	Observasi Diskusi	Aktif	Sangat Aktif	Tercapai

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi literasi keuangan dan praktik langsung menggunakan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan penggunaan uang saku, serta melakukan pencatatan transaksi keuangan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan (*financial knowledge*), tetapi juga mendorong terbentuknya keterampilan (*financial skills*) dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil tersebut sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi (2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan sekaligus menerapkannya untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks kegiatan ini, implementasi aplikasi Sepran memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif sehingga peserta tidak hanya mengetahui pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Temuan ini juga didukung oleh Senduk et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan sejak usia remaja berperan penting dalam menciptakan perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab pada masa dewasa.

Keberhasilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi media pembelajaran yang

efektif bagi Generasi Z. Sebagai generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi, peserta cenderung lebih mudah menerima pembelajaran yang menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang membantu peserta membangun kebiasaan mengelola keuangan secara lebih disiplin. Hasil ini memperkuat temuan Suprayitno et al. (2025) dan Soniantari (2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan digital akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media pembelajaran yang interaktif, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Agustina et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan informasi keuangan, sehingga penerapannya relevan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Temuan ini didukung oleh Tumewu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dasar berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pencatatan keuangan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Gustyana et al. (2026), Sale et al. (2023), Kuki et al. (2024), dan Saputra et al. (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik serta pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola maupun mencatat keuangan secara mandiri. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh proses pendampingan yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu, kegiatan ini memiliki kontribusi yang berbeda karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi literasi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan aplikasi digital sebagai media pembelajaran. Sebagian besar program edukasi literasi keuangan masih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan melalui ceramah atau sosialisasi, sedangkan kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Sepran. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gumilar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *digital financial literacy* berperan dalam meningkatkan kemampuan remaja mengambil keputusan konsumsi secara lebih rasional. Selain itu, Aziz et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman konsep keuangan sekaligus mendorong perubahan perilaku keuangan peserta didik.

Dari perspektif yang lebih luas, hasil kegiatan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih inovatif. Integrasi antara edukasi literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan mencatat transaksi dan mengevaluasi pengeluaran secara mandiri. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan aplikasi

pencatatan keuangan sebagai media pendukung dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Selain memberikan implikasi praktis bagi sekolah, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4, yaitu pendidikan berkualitas, melalui penguatan kompetensi literasi keuangan sebagai salah satu keterampilan hidup abad ke-21 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2018; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2021). Kegiatan ini juga selaras dengan arah Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 yang menekankan pentingnya penguatan literasi dan inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga mendukung agenda pembangunan nasional dalam bidang pendidikan dan literasi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model edukasi literasi keuangan yang memadukan penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan". Model tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Kontribusi ini menjadi nilai tambah dibandingkan kegiatan literasi keuangan yang hanya berfokus pada penyampaian materi, karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Ke depan, keberlanjutan program melalui pendampingan berkala atau pembentukan komunitas literasi keuangan di sekolah dapat menjadi strategi untuk mempertahankan perubahan perilaku keuangan peserta sekaligus memperluas dampak program kepada siswa lainnya, sebagaimana direkomendasikan oleh Agia *et al.* (2025).

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi siswa SMA telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 di SMA Amanatul Ummah Surabaya dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa, meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan pencatatan transaksi, mengembangkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, mengimplementasikan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan", serta mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan mengoperasikan aplikasi "Sepran: Catatan Keuangan" untuk mencatat transaksi keuangan harian. Kegiatan berlangsung lancar dengan respons positif dan antusiasme tinggi dari peserta. Seluruh luaran yang ditargetkan dapat dicapai dengan baik, meliputi terlaksananya program pengabdian, implementasi aplikasi, tersedianya dokumentasi dan video kegiatan, serta tersusunnya laporan akhir.

Sebagai rencana tindak lanjut, peserta didorong untuk terus menggunakan aplikasi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian juga akan tetap menjalin

komunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh umpan balik terkait efektivitas penggunaan aplikasi setelah kegiatan berakhir. Pada tahap selanjutnya, tim berencana mengembangkan program literasi keuangan dengan materi yang lebih mendalam, seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan tabungan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengambilan keputusan keuangan, sebagaimana direkomendasikan oleh Agia et al. (2025) dan Aziz et al. (2024).

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMA Amanatul Ummah Surabaya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Agia, L. N., Susanti, E., & Mardianty, D. (2025). Financial freedom youth movement: Edukasi, inovasi, dan aksi keuangan untuk kaum muda di era ekonomi. *IJTIMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 48–57.
<https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.25364>
- Agustina, H., Elfita, R. A., Wulan, T. D., & Arifianti, N. (2025). Implementasi tata kelola organisasi: Manfaat sistem informasi akuntansi berbasis web. *Indonesia Berdaya*, 6(4), 1093–1100.
<https://doi.org/10.47679/ib.20251290>
- Aziz, M., Juliansyah, & Fitri, N. L. (2024). Pelatihan edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran menabung siswa SMA di wilayah rural berbasis modul digital interaktif. *Journal of Community Engagement in Economics*, 2(2), 47–52.
<https://doi.org/10.35896/jcee.v2i2.1094>
- Barus, I. S. L., Lasniroha, T., & Bayunitri, B. I. (2024). Navigating the digital financial landscape: The role of financial literacy and digital payment behavior shaping financial management among Generation Z student. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(7), 302–323.
<https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0716>
- Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2023). Edukasi akuntansi bagi siswa non akuntansi sebagai salah satu persiapan Kurikulum Merdeka. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 110–125.
<https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.20807>
- Gumilar, D. W. A., Sangka, K. B., & Totalia, S. A. (2024). The mediating role of digital financial literacy: Examining how problem based learning influences consumption decision making among adolescents. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 976–987.
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12217>

Gustyana, T. T., Sugestie, P. F., & Martini, E. (2026). Pendampingan literasi keuangan untuk pengurus dan relawan Yayasan Abatasa Bandung. *Community Development Journal*, 7(3), 1504–1507.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v7i3.54343>

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2018). Rencana aksi nasional tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) 2017–2019 (Lampiran II Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 7 Tahun 2018). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

https://www.bappenas.go.id/files/4515/4760/7977/Siaran_Pers_-_Indonesia_Forum_2018_Menteri_Bambang_Dorong_Pembangunan_Sektor_Industri_Capai_SDGs.pdf

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021). Laporan pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) 2020. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

<https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2023/02/LAPORAN-PELAKSANAAN-SDGS-2021.pdf>

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2017). Rencana induk riset nasional (RIRN) 2017–2045. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

https://uppm.ft.undip.ac.id/wp-content/uploads/RENCANA-INDUK-RISET-NASIONAL-TAHUN-2017-2045-Edisi-28-Februari-2017_reduce.pdf

Kuki, E. K., Korina, T., Desita, F. N., & Diaz, Y. W. (2024). Pengenalan pencatatan akuntansi sederhana usaha dagang Koliwolon. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(3), 188–194.

<https://doi.org/10.56855/income.v3i3.837>

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.

<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

Sale, B. F., Setiawan, H. T., & Sola, S. (2023). Pemahaman legalitas dan laporan keuangan usaha mikro, kecil, menengah berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada pelaku usaha dagang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 295–304.

<https://doi.org/10.56855/income.v2i4.806>

Saputra, O. R., Aprilia, A. G., & Nadya, M. Y. N. (2023). Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada usaha ternak ayam potong broiler. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 263–271.

<https://doi.org/10.56855/income.v2i4.781>

Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., Wahyono, H., Churiyah, M., & Arjanto, P. (2025). A phenomenological perspective on financial education: The lived experiences of high school students. *Educational Process: International Journal*, 17, e2025391.

<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.391>

- Soniantari, L. S. (2025). Edukasi penggunaan BLU BCA account for teens: Literasi keuangan digital untuk pelajar remaja. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 49–58.
<https://doi.org/10.58466/literasi>
- Suprayitno, D., Hartanto, Hayati, K., & Wardani, A. (2025). Optimalisasi literasi dan inklusi keuangan via media digital guna menanggulangi jebakan finansial pada generasi Z. *Jurnal Wiyata Madani*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.33822/jwm.v2i1.10503>
- Tumewu, J., Pirmaningsih, L., Zainuddin, A., Pitaloka, S. A. P., & Yanti, S. U. (2024). Pelatihan akuntansi dasar bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Surabaya. *Community Development Journal*, 5(5), 9330–9335.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35518>
- Wijoyo, A., Woen, E. D., & Lioe, N. E. (2024). Pendalaman materi akuntansi dasar bagi siswa/i SMA Tarsisius I. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1764–1771.
<https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33532>